

UPAYA KARTINI LOLO DALAM MEMPERSIAPKAN DIRI SEBAGAI CALON ANGGOTA DPR RI DARI PARTAI PDIP



**UMI HARIYATI
E041201012**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024



HALAMAN JUDUL

**UPAYA KARTINI LOLO DALAM MEMPERSIAPKAN DIRI SEBAGAI
CALON ANGGOTA DPR RI DARI PARTAI**

**UMI HARIYATI
E041201012**



DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN PENGAJUAN

**Upaya Kartini Lolo Dalam Mempersiapkan Diri Sebagai Calon Anggota
DPR RI Dari Partai PDIP**

UMI HARIYATI
E041201012

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

Pada

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**Upaya Kartini Lolo Dalam Mempersiapkan Diri Sebagai
Calon Anggota DPR RI Dari Partai PDIP**

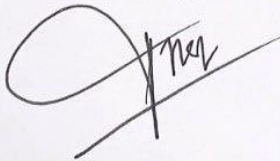
**UMI HARIYATI
E041201012**

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana S1 pada tanggal 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada


**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

Mengesahkan,
Pembimbing Tugas Akhir,



Dr. Gustiana A Kambo, S.IP., M.Si.
NIP. 197308131998022001

Mengetahui,
Ketua Departemen Ilmu Politik



Dr. Sakinah Nadir, S.IP. M.Si.
NIP. 197912182008122002

HALAMAN PENERIMAAN

Skripsi

**Upaya Kartini Lolo Dalam Mempersiapkan Diri Sebagai
Calon Anggota DPR RI Dari Partai PDIP**

Disusun dan Diajukan oleh :

UMI HARIYATI

E041201012

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Oleh Panitia Ujian Skripsi Pada Departemen
Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua : Dr. Gustiana A Kambo, S.IP., M.Si. (.....)

Anggota : Dr. Muh Imran, S.IP, M.Si. (.....)

Anggota : Ummi Suci Fathia Bailussy, S.IP, M.Si. (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Upaya Kartini Lolo Dalam Mempersiapkan Diri Sebagai Calon Anggota DPR RI Dari Partai PDIP adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing ibu Dr. Gustiana A Kambo, S.IP, M.Si. karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin

Makassar, 23 April 2024

Yang Menyatakan,



Umi Hariyati

NIM E041201012

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-nya penulis hingga saat ini diberikan kesehatan dan dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Kartini Lolo dalam Mempersiapkan Diri sebagai Calon Anggota DPR RI dari Partai PDIP”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Politik pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Shalawat dan salam tak lupa penulis junjungkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya serta petunjuk kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ibunda penulis Hariyati yang telah menjadi pendukung serta penyemangat dalam setiap hal yang dilalui, yang senantiasa mendoakan dan memberikan kasih sayang kepada penulis. Kepada saudara Laki-laki Muhammad As'Ad yang siap untuk direpotkan oleh penulis. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat disebut satu-persatu atas segala doa, semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Drs. Andi Yakub, M. Si., Ph. D. selaku dosen pembimbing 1 sekaligus Penasehat Akademik dan Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini, banyak hambatan yang penulis alami. Namun, atas bantuan doa dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc sebagai Rektor beserta jajarannya di Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si, selaku Dekan FISIP UNHAS yang telah memberi ruang pada penulis di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Hasniati, S.Sos.,M.Si., Prof. Dr. Suparman, M.Si, dan Dr. Muhammad Iqbal Sultan, M.Si selaku Wakil Dekan FISIP UNHAS yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam urusan akademik dan kemahasiswaan.
4. Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si, selaku Ketua Departemen Ilmu Politik yang telah menjadi orang tua penulis di kampus selama perkuliahan dan membantu kelancaran administrasi akademik.
5. Seluruh dosen-dosen Program Studi Ilmu Politik senantiasa mencurahkan segenap ilmu, arahan dan motivasi kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Staf Akademik Departemen Ilmu Politik Bapak Syam dan Ibu Musriati yang telah memberikan bantuan jasa dalam bidang administrasi selama penulis menjadi

mahasiswa.

7. Kepada Hj. Kartini Lolo yang telah mengizinkan saya menjadikannya judul penelitian saya dan terima kasih saya ucapkan kepada seluruh informan yang telah bersedia untuk memberikan informasi, sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Ilmu Politik 2020. Terkhusus Pista dan Bahrul Terima kasih telah kebersamai penulis selama proses perkuliahan.
9. Keluarga besar Himapol FISIP Unhas yang telah memberikan wadah pembelajaran selama perkuliahan.
10. Teman-teman Dinamis 2020. Tasyafah Kamila, Danni, Raihan Kamal, Alfito, Gope, Abim, Zam-Zam, Santi, Nurlaela, Awita, Muh. Fadil, Feriawang, Mail, Ucup, Kardy, Septi, sessung, Fira, Eki, Triza, Tenri, Fani, dan Ade Terima kasih telah menjadi teman yang baik dalam melakukan berbagai proses selama perkuliahan.
11. Teman-teman KKNT Gel.110 Posko Tana Toraja, Lembang To' Pao yang telah memberi pengalaman dan kenangan yang berharga bagi penulis, serta Kepala Desa To' Pao dan masyarakat To' Pao yang telah menerima penulis dengan baik selama proses KKN.
12. Sahabat tercinta Nurul Izzah, Marlina, Alda Winda, Lidya Astuti yang senantiasa membantu dan menemani penulis, serta telah memberikan warna di dunia perkuliahan saya yang cukup suram.
13. Sahabat sekaligus saudara bagi penulis. Putri Nur Fausiah, Annisa Akbar, dan Fatimah. Terima kasih telah kebersamai penulis hingga saat ini, terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah bagi penulis, serta senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
14. Terima Kasih Kepada Kak Try dan Ahmad Riadhi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam segala hal.
15. Terima Kasih kepada Lucky yang telah setia dan senantiasa kebersamai penulis dalam keadaan apapun.
16. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri karna sudah ingin bertahan dan selalu kuat menghadapi tantangan, serta selalu berusaha menyelesaikan berbagai proses dalam hidup.

Kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu- persatu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa dan bantuannya. Semoga semoga bantuan dan keikhlasannya mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 23 April 2024



Umi Hariyati

ABSTRAK

Umi Hariyati. NIM E041201012: **Upaya Kartini Lolo Dalam Mempersiapkan Diri Sebagai Calon Anggota DPR RI Dari Partai PDIP.** Di bawah bimbingan Andi Yakub dan Gustiana A. Kambo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kartini Lolo membangun kekuatan politik untuk mendukung pencalonan dirinya sebagai DPR RI tahun 2024 serta bagaimana penguatan modal sosial yang dilakukan Kartini Lolo untuk memperoleh pendukung menjelang pemilihan DPR RI tahun 2024. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktor sebagai kekuatan politik dan teori modal sosial.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap beberapa informan serta menggunakan dua macam data yaitu primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kartini Lolo dalam persiapannya menjadi calon anggota DPR RI dari PDIP, menggunakan kekuatan finansial, keluarga, dan modal sosial. Strategi ini mencakup pemanfaatan jaringan kekerabatan dan pertemanan melalui CV KaryaLolo untuk membangun basis dukungan, serta pengalokasian sumber daya finansial untuk memberi bantuan kepada masyarakat dan membiayai kegiatan kampanye. Modal sosial Kartini Lolo yang kuat, yang terdiri dari jaringan, kepercayaan, dan norma, berperan vital dalam persiapannya. Jaringan menjadi faktor terpenting karena Kartini Lolo sudah pernah menduduki sebagai wakil rakyat selama tiga periode sehingga banyak masyarakat yang sudah mengenal beliau terlebih lagi dia memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat. Sedangkan jika dilihat dari segi kepercayaan, Kartini Lolo menggunakan kekuatan dari aspirasi aspirasi yang diusulkan masyarakat, yang berhasil direalisasikan. Yang terakhir Kartini juga menerapkan nilai-nilai kebudayaan lokal seperti Sipakatau, Sipakainge, dan Sipakalebbi dalam interaksi sosialnya.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu saran praktis bagi kontestan politik bahwa kekuatan politik dan modal sosial memainkan peran penting dalam mendukung pencalonan sebagai anggota legislatif. Melalui kekuatan politik finansial dan penguatan modal sosial melalui interaksi sosial yang aktif, calon anggota legislatif dapat meningkatkan peluang mereka untuk terpilih. Namun, tantangan seperti hambatan struktural dan persaingan politik yang intens juga perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Kata Kunci: Kartini Lolo, Kekuatan Politik, Modal sosial

ABSTRACT

*Umi Hariyati. NIM E041201012: **Kartini Lolo's Efforts To Prepare Herself As A Candidate For Member Of The DPR RI From The PDIP Party.** Under the guidance of Andi Yakub dan Gustiana A. Kambo.*

This research aims to find out how Kartini Lolo builds political power to support her candidacy for DPR RI in 2024 and how Kartini Lolo strengthens social capital to gain supporters ahead of the DPR RI elections in 2024. The theory used in this research is actors as political power and social capital theory.

The type of research used in this research is a qualitative research method, descriptive research type. The data collection technique was carried out by in-depth interviews with several informants and using two types of data, namely primary and secondary.

The results of this research show that Kartini Lolo, in her preparations to become a candidate for member of the DPR RI from PDIP, used financial strength, family and social capital. This strategy includes utilizing kinship and friendship networks through CV Karya Lolo to build a support base, as well as allocating financial resources to provide assistance to the community and finance campaign activities. Kartini Lolo's strong social capital, consisting of networks, trust and norms, played a vital role in her preparations. Networks are the most important factor because Kartini Lolo has served as a people's representative for three terms so that many people already know her, especially since she has a good relationship with the community. Meanwhile, if seen from the perspective of trust, Kartini Lolo uses the power of the aspirations proposed by the community, which was successfully realized. Lastly, Kartini also applies local cultural values such as Sipakatau, Sipakainge, and Sipakalebbi in her social interactions.

The suggestions put forward in this research are practical suggestions for political contestants that political power and social capital play an important role in supporting candidacy as members of the legislature. Through financial political power and strengthening social capital through active social interaction, prospective legislative members can increase their chances of being elected. However, challenges such as structural obstacles and intense political competition also need to be overcome to achieve this goal.

Keywords: Kartini Lolo, Political Power, Social Capital

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENERIMAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Modal sosial.....	5
2.1.1. Pengertian Modal sosial	5
2.1.2. Konsep Modal Sosial	5
2.2. Aktor Politik Sebagai Salah Satu Kekuatan Politik	6
2.3. Penelitian Terdahulu	9
2.4. Kerangka Pemikiran.....	10
2.5. Skema Berpikir	11
BAB III	12
METODE PENELITIAN.....	12

3.1. Jenis Penelitian.....	12
3.2. Lokasi dan Objek Penelitian.....	12
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	13
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.5. Informan Penelitian.....	14
3.6. Teknik Analisis Data.....	14
BAB IV.....	16
GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....	16
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pinrang.....	16
4.1.1. Letak Geografis.....	16
4.1.2. Sistem Bahasa.....	17
4.1.3. Keadaan Sosial Budaya.....	17
4.2 Gambaran Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.....	18
4.3 Gambaran Umum Pemilihan Legislatif DPR RI Sulawesi selatan 2024.....	20
4.4 Profil Kartini Lolo.....	22
BAB V.....	23
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
5.1. Upaya Kartini Lolo dalam Membangun Kekuatan Politik Untuk Mendukung Pencalonan Dirinya Sebagai Calon Anggota DPR RI Tahun 2024.....	23
5.2. Upaya Penguatan Modal Sosial yang Dilakukan Kartini Lolo Untuk Memperoleh Pendukung Menjelang Pemilihan DPR RI 2024.....	27
5.2.1 Jaringan/ <i>Network</i>	27
5.2.1 Kepercayaan.....	29
5.2.1 Moral.....	31
5.3. Faktor Penyebab Kekalahan Kartini Lolo.....	32
BAB VI.....	34
PENUTUP.....	34
6.1. Kesimpulan.....	34
6.1 Saran.....	35
LAMPIRAN.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	16
Gambar 5.1	23

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	20
Tabel 4.2.....	21
Tabel 4.3.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum pemilihan umum lahir dari konsepsi dan gagasan besar Demokrasi yang berarti merujuk John Locke dan Rousseau, keterjaminan kebebasan, keadilan dan kesetaraan bagi individu dalam segala bidang. Dalam demokrasi, ada nilai-nilai partisipatif dan kedaulatan yang dijunjung tinggi dan harus dijalankan oleh warga negara dan instrumen negara baik pada level legislatif, yudikatif maupun eksekutif.¹

Pemilu pertama di Indonesia setelah Indonesia merdeka diselenggarakan pada tahun 1995. Pemilu ini dianggap sebagai pemilu yang paling demokratis di Indonesia karena melibatkan hampir seluruh rakyat yang terdaftar sebagai peserta pemilu.² Pemilihan umum (pemilu) dilakukan serentak oleh seluruh rakyat suatu negara. Berbagai cara akan dilakukan untuk mendapatkan suara dari masyarakat dan tentunya membutuhkan biaya yang besar dan jaringan yang luas dalam dunia politik.³ Setiap calon legislatif mempunyai alasan tersendiri ikut dalam mencaleg. Sehingga setiap caleg harus berlomba-lomba merebut kursi yang ada. Tak terkecuali bagi para kaum perempuan.

Pada awalnya perempuan terbilang sulit dalam mengakses dunia politik karena kuatnya budaya patriarki. Stigma bahwa dunia politik adalah dunia laki-laki yang keras, memerlukan akal, dan pikiran cerdas dalam berdebat, yang diasumsikan hanya laki-laki yang bisa melakukannya. Perempuan dianggap tidak pantas berpolitik karena dianggap tidak bisa berpikir rasional, lebih mengedepankan emosi, serta kurang berani mengambil resiko.

Keterlibatan perempuan dalam dunia politik semakin diakui dan mulai menunjukkan dinamika yang baik. Keterlibatan perempuan dalam politik formal di Indonesia mulai memperoleh ruang sejak dikeluarkannya UU No.12 tahun 2003 tentang Pemilu, yang menyebutkan pentingnya aksi afirmasi (affirmative action) bagi partisipasi politik perempuan dengan menempatkan jumlah 30% dari seluruh calon partai pada parlemen, baik di tingkat nasional maupun lokal.⁴ Namun di kabupaten Pinrang masih terbilang minim sehingga beberapa partai kesulitan untuk memenuhi kuota 30% tersebut.

¹ Bachtiar, Farahdiba Rahma. 2014. *Pemilu Indonesia: Kiblat Negara Demokrasi Dari Berbagai Refresentasi*. Diakses 9 Juni 2023, dari <https://journal3.uin-alauddin.ac.id>.

² Topo Santoso, Ida Budhiat. 2019. *Pemilu Di Indonesia :Kelembagaan, Pelaksanaan, dan pengawasan*. Jawa Timur : Sinar Grafika

³ Algifari. 2015. Strategi Calon Legislatif dalam Memenangkan Pemilihan Umum (Studi Kasus: Anggota DPRD Baru Terpilih di Kabupaten Kerinci Tahun 2014). Skripsi. Padang. Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

⁴ Zamroni, Mohammad. 2013. Perempuan dalam Kajian Komunikasi Politik dan gender. XIV(1)

Seperti yang dikutip dari perkataan Amri Manangkasi selaku Wakil ketua DPD II Golkar Pinrang yang menegaskan bahwa masih minimnya keikutsertaan perempuan di Kabupaten Pinrang dalam berpartisipasi di dunia politik, bahkan mereka dicap apatis untuk ikut dalam pemilu 2024.

Partisipasi perempuan di kabupaten pinrang terbilang minim, namun meskipun terbilang minim caleg perempuan tetap saja harus melewati tahap persaingan bukan hanya di luar partai namun juga pada internal partai karena masih adanya beberapa masyarakat yang menganut budaya patriarki. Oleh karena itu para caleg perempuan harus membuktikan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk memimpin seperti halnya laki-laki. Salah satu caleg perempuan yang berhasil menunjukkan kemampuannya yaitu Kartini Lolo karena ia berhasil menjadi anggota legislatif selama 3 periode.

Kartini Lolo merupakan seorang lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam, namun dalam jenjang karirnya ia lebih memilih untuk terjun langsung ke dunia politik. Ia memulai karir politiknya dengan menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Pinrang periode 2009-2014. Kemudian pada periode 2014 – 2019 ia kembali terpilih sebagai DPRD Kabupaten Pinrang. Tidak berhenti di tingkat kabupaten, selanjutnya ia mendapatkan kepercayaan di tingkat provinsi sebagai anggota DPRD Sulsel periode 2019-2024. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Kartini Lolo berhasil mendapatkan kepercayaan masyarakat Pinrang.

Pada tiga periode tersebut, Kartini Lolo seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat Pinrang. Seperti saat masa kampanyenya sebagai caleg DPRD Sulsel dapil 9 pada 2019 lalu, beliau melaksanakan pemotongan hewan qurban dan menyumbangkan lima ekor sapi yang kemudian disumbangkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dan pada saat terpilih menjadi DPRD, ia sering mengadakan sosialisasi ke berbagai kecamatan untuk menjemput aspirasi masyarakat yang kemudian dibahas sesuai mekanisme pemerintah provinsi Sulawesi Selatan.

Kartini Lolo dikenal sebagai pribadi yang baik dan ramah dikarenakan keaktifannya dalam kegiatan sosial. Hal tersebut menjadikan masyarakat senang dengan Kartini Lolo. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Putnam bahwa orang-orang yang punya hubungan aktif dan hubungan kepercayaan dengan orang sekitar akan memelihara karakter yang baik, menjadi toleran dan lebih empati terhadap seseorang.

Keberhasilan Kartini Lolo dalam jenjang karirnya di dunia politik tidak lepas dari dukung Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan atau PDIP. Hal tersebut dikarenakan selain menjadi kader, Kartini Lolo juga turut mengambil tanggung jawab sebagai ketua dewan pimpinan cabang partai PDIP kabupaten Pinrang. Selama menjadi kader partai PDIP Kartini Lolo juga terkenal sebagai sosok yang berprestasi. Hal ini dapat dilihat dari survei ketokohan, dimana nama Kartini Lolo semakin baik di kalangan masyarakat karena Kartini Lolo aktif dalam berbagai kegiatan sosial terutama di bidang ekonomi.

Keaktifan Kartini Lolo dalam berbagai kegiatan-kegiatan sosial terutama di bidang ekonomi menjadi daya tarik para konstituen untuk memberikan suaranya kepada Kartini Lolo. Hal ini sejalan dengan bagaimana PDIP Pinrang memperoleh dukungan untuk para kadernya yang akan menjadi caleg. Salah satu strateginya adalah dengan bersinergi dalam program-program yang dirancang oleh partai PDIP dengan fokus perhatian ditujukan kepada masyarakat bawah. Sehingga program yang dirancang dapat menjadi salah satu daya tarik PDI-P dilirik oleh masyarakat kabupaten Pinrang.

Keselarsan kegiatan yang dilakukan partai dengan kader menjadi hal yang penting. Hal tersebut memperlihatkan bagaimana kualitas dan efektifitas komunikasi antar kader dengan partai politik. Kartini Lolo memperlihatkan bagaimana ia sebagai kader yang diusung PDIP dalam melakukan tugasnya senantiasa melakukan sinergitas. Hal tersebut menjadikan Kartini Lolo kembali di usung partai PDIP untuk mewakili partai di tingkat pusat atau kompetisi pemilu legislatif DPR RI di 2024 mendatang.

Kartini Lolo saat diberi tugas untuk mencalonkan diri ke tingkat yang lebih tinggi, ia tetap mempertahankan sikap baik dan ramahnya saat bertemu dengan masyarakat serta lebih meningkatkan kegiatan sosial yang dilakukannya agar lebih dekat kepada masyarakat untuk mendapatkandukungan dalam pemilihan DPR RI yang akan datang. Kini ia menjadi lebih sering melakukan sosialisasi ke seluruh wilayah yang menjadi wilayah pemilihnya dan lebih senang terlibat langsung dibanding memerintahkan perwakilannya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial tersebut.

Pada masa kampanyenya sebagai caleg DPRD Kartini Lolo hanya melakukan sosialisasi saja namun untuk mempersiapkan diri menuju ke tingkat yang lebih tinggi yaitu DPR RI, ia kini bukan hanya melakukan sosialisasi tapi juga melakukan pelatihan yang dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera seperti melakukan pelatihan menjahit bagi ibu-ibu. Serta lebih banyak memberikan bantuan kepada masyarakat seperti membagikan Al-quran kepada masyarakat yang membutuhkan dan membantu pembangunan masjid.

Meski di awal pembahasan disebutkan bahwa politik perempuan di Kabupaten Pinrang terbilang masih minim, Kartini Lolo berhasil membuktikan bahwa ia mampu mendapat berbagai kepercayaan. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya Kartini Lolo menjadi anggota DPRD Pinrang selama dua periode dan menjadi Anggota DPRD Sulsel. Selain menjadi sosok idola di kalangan masyarakat karena sering menyelenggarakan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, Kartini Lolo juga kembali ikut kontestasi dalam pemilihan anggota DPR RI. Hal tersebut menjadi fenomena yang sangat menarik untuk diteliti, oleh sebab itu berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Upaya Kartini Lolo Dalam Mempersiapkan Diri Sebagai Calon Anggota DPR RI Dari Partai PDIP”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Bagaimana Kartini Lolo membangun kekuatan politik untuk mendukung pencalonan dirinya sebagai DPR RI tahun 2024?
2. Bagaimana penguatan modal sosial yang dilakukan Kartini Lolo untuk memperoleh pendukung menjelang pemilihan DPR RI tahun 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menggambarkan dan menjelaskan Upaya yang dilakukan Kartini Lolo dalam membangun kekuatan politik untuk mendukung pencalonan dirinya sebagai DPR RI 2024
2. Untuk menggambarkan dan menjelaskan upaya yang dilakukan Kartini Lolo untuk memperkuat modal sosial guna memperoleh dukungan pencalonannya sebagai DPR RI 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Menjadi rujukan literatur bagi penelitian yang akan datang yang terkait upaya yang dilakukan politisi dalam memperkuat kekuatan politik dan modal sosial demi meningkatkan pendukung dalam pemilihan umum
 - b. Memperkaya kajian ilmu politik dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang politik yang mengkaji tentang penguatan modal sosial demi meningkatkan pemilih dalam pemilihan umum.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi khalayak publik dan memperkaya pengetahuan mengenai upaya membangun kekuatan politik dan penguatan modal sosial untuk peningkatan pemilih dalam pemilu.
 - b. Menjadi rujukan bagi mereka yang tertarik mengkaji tentang bagaimana upaya politisi dalam mempersiapkan dirinya menuju pemilu.
 - c. Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini menjadi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai modal sosial dan kekuatan politik sebuah aktor sebagai landasan teoritis dan alat analisis utama untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan aktor dalam mempersiapkan diri sebagai calon DPR RI menjelang pemilu 2024. Dalam bab ini juga diuraikan kerangka berpikir penelitian ini yang tergambarkan dalam skema pikir. Untuk menunjukkan kebaruan penelitian ini, disajikan pula beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi.

2.1. Modal sosial

2.1.1. Pengertian Modal sosial

Putnam (1993) mendefinisikan modal sosial sebagai suatu fitur organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Putnam (2000: 18-19) mengatakan bahwa modal sosial mengacu pada hubungan antara individu-individu serta jaringan sosial dan norma-norma juga kepercayaan sehingga ia beranggapan bahwa jejaring sosial memiliki nilai dan kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok (dalam Bhandari dan Yasunobu, 2009).

Hasbullah (2006) mendefinisikan bahwa modal sosial adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Sumber daya (resources) adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk di konsumsi, di simpan dan di investasikan.

2.1.2. Konsep Modal Sosial

Kepercayaan (trust), norma dan jaringan sosial (network) adalah konsep-konsep inti dalam modal sosial (Coleman, 1988; Putnam, 1993, 2000; Fukuyama, 1995, 1999, 2001 dalam Lawang, 2004).

Rasa percaya adalah dasar dari perilaku moral dimana modal sosial dibangun. Moralitas menyediakan arahan bagi kerjasama dan koordinasi sosial dari semua aktivitas sehingga manusia dapat hidup bersama dan berinteraksi satu dengan lainnya. Rasa saling mempercayai yang tinggi akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai ragam bentuk dan dimensi terutama dalam konteks membangun kemajuan bersama. Fukuyama (1995, 2002) mendefinisikan kepercayaan (trust) sebagai sikap saling mempercayai di dalam masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial (dalam Hasbullah, 2006). Dakhli dan De Clereg (2004 dalam Dohdan Zolnik, 2011) membedakan kepercayaan menjadi dua yaitu :

1. General Trust Kepercayaan umum merupakan kepercayaan seseorang terhadap individu atau orang lainnya. Kepercayaan disini disebut kepercayaan asumptif; percaya karena percaya saja. Misalnya adalah ketika orang Jawa bertemu dengan sesama orang Jawa di New York karena persamaan etnis maka kedua orang ini akan saling percaya satu sama lain.
2. Institusional Trust, Kepercayaan institusional merupakan kepercayaan seseorang terhadap suatu organisasi atau institusi. Kepercayaan disini dilihat dari segi seseorang mempercayai suatu organisasi karena integritas dari organisasi tersebut.

Selanjutnya, Norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Konfigurasi norma yang tumbuh di dalam organisasi juga akan menentukan apakah norma akan memperkuat kerekatan hubungan antara individu dan memberikan dampak positif di dalam organisasi tersebut (Hasbullah, 2006). Norma muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan. Artinya, kalau dalam pertukaran itu keuntungan hanya dinikmati oleh salah satu pihak saja, pertukaran sosial selanjutnya pasti tidak akan terjadi. Kalau dalam pertukaran pertama keduanya saling menguntungkan maka akan muncul pertukaran yang kedua dengan harapan akan mendapatkan keuntungan pula. Kalau prinsip ini dipegang teguh terus oleh kedua belah pihak maka dari situlah akan muncul norma dalam bentuk kewajiban sosial, yang intinya membuat kedua belah pihak merasa diuntungkan dari pertukaran itu.

Kemudian, Hasbullah (2010) mendefinisikan jaringan sosial sebagai hubungan-hubungan yang tercipta antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan-hubungan antar individu dalam suatu kelompok juga disebut suatu jaringan. Kelompok yang dimaksud dimulai dari yang terkecil yaitu; keluarga, kelompok kekerabatan, komunitas tetangga, kelompok-kelompok asosiasi, organisasi formal dan bentuk-bentuk lainnya. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk formal maupun informal. Lawang (2004) mengartikan jaringan adalah sumber pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam pembentukan kepercayaan strategik. Media yang paling ampuh untuk membuka jaringan adalah pergaulan dalam pengertian umum dengan membuka diri lewat media cetak atau elektronik. Kalau dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak pernah bergaul maka akan sulit untuk membuka jaringan dan juga jika orang tersebut tidak mendapatkan atau mengalami masalah biasanya juga kesulitan dalam membuka jaringan. Jaringan yang dibahas

dalam modal sosial, menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan pengatasan masalah dapat berjalan secara efisien dan efektif.

2.2. Aktor Politik Sebagai Salah Satu Kekuatan Politik

Kekuatan politik adalah aktor dan institusi yang berperan dalam kehidupan politik

dan bertujuan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Kekuatan politik ini lebih kepada aktor. Aktor adalah orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas politik dan memiliki kemampuan untuk mengatur atau mengontrol sistem politik dan kehidupan masyarakat. Aktor adalah sekelompok kecil orang yang memegang posisi dominan dan memiliki kekuasaan, kekayaan, dan kehormatan. Dalam hal ini, peran aktor adalah bagaimana ia berpartisipasi dalam proses perumusan atau pembuatan keputusan.

Kekuatan politik seorang aktor adalah kekuatan yang ia miliki yang melekat dalam dirinya, seperti kecantikan, penampilan, watak atau karakter. Karisma seorang aktor dapat menjadi kekuatan mereka untuk mempengaruhi orang untuk mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan. Selain itu, latar belakang sang aktor juga mempengaruhi karir politiknya. Aktor kemudian memperluas kekuatan itu untuk mendapatkan kepercayaan dan legitimasi dari orang-orang yang mereka pekerjakan.

Setiap masyarakat diperintah oleh sekelompok kecil orang yang mempunyai kualitas-kualitas yang diperlukan bagi kehadiran mereka pada kekuasaan sosial dan politik yang penuh. Mereka yang bisa menjangkau pusat kekuasaan adalah selalu merupakan yang terbaik. Mereka yang dikenal sebagai aktor. Aktor merupakan orang-orang yang berhasil, yang mampu menduduki jabatan tinggi dan dalam lapisan masyarakat. Aktor mencakup individu pemegang kekuasaan dalam suatu bangunan politik. Aktor mencapai kedudukan dominan dalam sistem politik dan kehidupan masyarakat. Mereka memiliki kekuasaan, kekayaan dan kehormatan. Dasar fundamental dari pendekatan aktor adalah masyarakat dianggap sebagai suatu piramida dimana yang duduk dipuncaknya disebut aktor. Kelompok aktor adalah suatu fenomena yang abadi akan selalu lahir dan tidak mungkin tidak ada dalam suatu masyarakat. Aktor merupakan kelompok kecil dari warganegara yang berkuasa dalam sistem politik. Penguasa ini memiliki kewenangan yang luas untuk mendinamiskan struktur dan fungsi sebuah sistem politik.⁵

Dalam mengidentifikasi siapa yang termasuk dalam kategori aktor politik, maka terdapat tiga metode yakni.⁶

1. Metode Posisi, aktor politik adalah mereka yang menduduki posisi atau jabatan strategis dalam sistem politik. Jabatan strategis yaitu dapat membuat keputusan dan kebijakan dan dinyatakan atas nama Negara. aktor ini jumlahnya ratusan mencakup para pemegang jabatan tinggi dalam pemerintahan, parpol, kelompok kepentingan. Para elit politik ini setiap hari membuat keputusan penting untuk melayani berjuta-juta rakyat.
2. Metode Reputasi, aktor politik ditentukan berdasarkan reputasi dan kemampuan dalam memproses berbagai permasalahan dan kemudian dirumuskan menjadi keputusan politik yang berdampak pada kehidupan masyarakat.

⁵ Varma, S.P. 2007. Teori Politik Modern. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁶ Sonny, Yuliar. 2009. Perspektif Teori Jaringan Aktor. Bandung: ITB Press.

3. Metode Pengaruh/Keputusan, aktor politik adalah orang-orang yang mempunyai pengaruh pada berbagai tingkatan kekuasaan. Orang ini memiliki kemampuan dalam mengendalikan masyarakat sesuai kemampuan pengaruh yang dimiliki, sehingga masyarakat secara spontan menaati para elit politik.

Prof Jeffrey A Winters, pakar ilmu Politik dari Northwestern University Amerika Serikat menyebut bahwa kekuatan politik dipengaruhi oleh :

1. Ekonomi (Financial)

Kekuatan ekonomi atau kekayaan biasanya menjadi faktor penentu terbentuknya kekuatan, termasuk aset yang dimiliki oleh kekuatan ekonomi seorang pelaku, seperti uang, emas, tanah, mesin, dan barang lain yang memiliki harga jual. Kandidat terbiasa bekerja sama dengan pengusaha/pengusaha, selain menggunakan dana pribadi, yang lebih terlihat kekuatan ekonominya biasanya uang. Biasanya uang digunakan untuk membiayai proses kampanye dan masing-masing aktor berusaha meyakinkan masyarakat melalui kampanye bahwa mereka memahami persoalan masyarakat dan memperjuangkan kepentingan masyarakat.

2. Jabatan

Selain kekuatan ekonomi, kekuatan politik juga dipengaruhi oleh posisi. Jabatan dapat mempengaruhi atau membentuk citra politik seseorang, sehingga memungkinkan mempengaruhi keputusan dan persepsi orang. Seseorang yang memiliki jabatan dapat menggunakan jabatan dan popularitasnya untuk mendapatkan kekuasaan dan itu menjadi kekuatan politiknya. Gaya tersebut dapat dikatakan statis. Oleh karena itu, posisi seseorang menjadi kekuatan politiknya untuk mendapatkan kekuasaan.

3. Popularitas

Kekuatan politik yang dibentuk karena popularitas merupakan hal yang terbaik. Popularitas yang dihasilkan oleh citra politik dapat membangun masyarakat yang mendukung atau tidak mendukung seseorang. Popularitas dalam hal ini seperti keturunan (ikatan keluarga), jabatan, pemuka agama, kepala suku atau pemerintahan yang diakui. Seorang pemimpin biasanya populer karena memiliki sesuatu yang berasal dari dalam, yaitu kharisma.

4. Kekuatan Mobilisasi

Mobilisasi politik adalah hal yang biasa terjadi dalam sistem politik apapun. Mobilisasi adalah pengerahan massa secara sadar atau tidak sadar untuk memperjuangkan tuntutan mendesak suatu kelompok politik (partai politik, ormas, lembaga swadaya masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat tertentu). Mobilisasi tersebut mengabaikan luasnya ruang pengambilan keputusan, kehadiran peserta dan kontrol terhadap keputusan politik yang

ada, sehingga mengakibatkan calon yang tahu bagaimana memobilisasi suara massa untuk memperoleh kekuasaan.

5. Kekuatan Keluarga

Keluarga dalam pengertian antropologis adalah suatu jenis kekerabatan, istilah lain sering disebut persaudaraan, kolektif dan komunitas. Suasana sosial di mana semua kelompok merasa seperti hubungan keluarga. Status perkawinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kekuatan politik seseorang. Status politik seseorang atau kelompok tertentu ditentukan oleh ikatan kekeluargaan yang kuat. Tugas keluarga adalah menghasilkan pemimpin politik yang akan mendapat berbagai bentuk dukungan baik berupa finansial maupun moral psikologis.⁷

2.3. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Renita Ananda dan Tengku Rika Valentina dalam sebuah jurnal berjudul "Modal Politik dan Modal Sosial Athari Gauthi Ardi Pada Kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Provinsi Sumatera Barat" Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa konsep modal politik yang memungkinkan untuk mengkaji masyarakat lokal menggunakan modal sosial untuk mencapai sasaran hasil politik. Seperti yang dilakukan oleh Athari Gauthi Ardi, mampu menjadikan modal sosial yang sudah dimiliki oleh orang tuanya, untuk dapat memenangkan kontestasi politik. Dilihat dari modal politik dan modal sosial yang dimiliki oleh Athari Gauthi Ardi, bahwasannya yang lebih mendominasi kemenangan Athari Gauthi Ardi adalah modal politik yang dimiliki oleh Athari Gauthi Ardi, dimana modal tersebut berasal dari modal yang sudah dimiliki oleh orang tuanya Epiyardi Asda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Chairunisa, Indah Adi Putri, Dewi Anggraini dalam jurnal yang berjudul "Pemanfaatan Modal Sosial Deri Astadan Zohirin Sayuti Pada Pilkada Sawahlunto Tahun 2018" Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa Kontestasi pemilihan umum kepala daerah secara langsung sangat membuktikan sejauhmana aktor bersaing memperebutkan atau mempertahankan kekuasaan yang dimilikinya. Individu/aktor perlu mempersiapkan dirinya untuk mencalonkan diri sebagai kepala daerah, tentu aktor memiliki modal yang cukup besar untuk bersaing dengan lawan politiknya. Modal tersebut tidak terlepas dari baik itu modal sosial, modal politik, modal ekonomi dan modal budaya, yang menurut Kacung Marijan semakin besar akumulasi modal yang dimiliki oleh seorang kandidat maka semakin besar pula dukungan yang diperoleh.

⁷ Asrunil. 2021. Kekuatan Identitas Perempuan Pada Pemilihan Kepala Desa Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Hal 19- 25

Penelitian ini menunjukkan perbedaan antara kedua penelitian diatas, yang relevan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terdapat pada objek penelitian yang dipilih yaitu Kartini Lolo. dan tentunya keberhasilannya tersebut tidak lepas dari dukungan partai PDIP. Peneliti berfokus pada bagaimana upaya penguatan modal sosial yang dilakukan Kartini Lolo untuk memperoleh pendukung menjelang pemilihan DPR RI tahun 2024

2.4. Kerangka Pemikiran

Karir Kartini Lolo dalam politik diawali dengan terpilihnya Kartini Lolo sebagai anggota DPRD Pinrang di tahun 2009-2014. Pada periode berikutnya, Kartini Lolo terpilih kembali dengan jabatan yang sama. Dan pada tahun 2019, Kartini Lolo kembali berhasil mendapatkan ruang di tingkat Provinsi sebagai anggota DPRD Sulsel. Keberhasilan Kartini Lolo pada karirnya membawa Kartini Lolo di usung kembali pada Pemilu tahun 2024.

Kartini Lolo dalam kesuksesannya menduduki jabatan legislatif selama tiga periode dan saat kembali terusung menjadi Caleg DPR-RI tidak lepas dari kekuatan politik serta modal sosial yang dimiliki. Modal sosial menurut putnam yaitu sebuah fitur organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma dan jaringan. Dalam persiapan Kartini Lolo menuju Pencalonan DPR RI modal sosial yang menonjol adalah kepercayaan. Dimana Kartini Lolo seringkali melakukan berbagai kegiatan sosial baik keagamaan maupun yang bersifat meningkatkan kemandirian masyarakat seperti mengadakan prakter menjahit bagi ibu”, dan menyumbangkan al-quran kepada masyarakat yang kurang mampu hal ini menyebabkan masyarakat menaruh kepercayaan pada Kartini Lolo karena sosoknya yang peduli terhadap masyarakat kalangan bawah. Selain itu kekuatan politik seorang aktor juga sangat berpengaruh dalam persiapan Kartini Lolo menuju DPR RI. Kekuatan aktor yang dimaksud adalah yang melekat pada diri orang itu sendiri seperti kartini lolo yang dikenal memiliki karakter yang baik dan ramah. Hal tersebut menjadi kekuatan bagi Kartini Lolo mempengaruhi orang untuk mendapatkan atau mempertahankan kekuasaannya.

Keberhasilan Kartini Lolo dalam jenjang karirnya juga tidak lepas dari dukungan partai PDIP. Salah satu strateginya yang dilakukan PDIP untuk memperoleh dukungan untuk para kader yang akan menjadi caleg adalah dengan bersinergi melaksanakan program-program yang berfokus pada masyarakat kalangan bawah ini selaras dengan yang selalu dilakukan Kartini Lolo sehingga menjadi salah satu daya tarik Kartini Lolo dilirik oleh masyarakat kabupaten Pinrang. Hal tersebut menjadikan peneliti merumuskan skema penelitian sebagai berikut :

2.5. Skema Berpikir

